

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ilmiah didisain untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik (Sukmadinata, 2008). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai kemandirian remaja dan prestasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional dimana teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel V1 yaitu kemandirian remaja, dan variabel V2 yaitu prestasi belajar (Arikunto, 2006).

B. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

Variabel 1: Kemandirian Remaja

Variabel 2: Prestasi Belajar

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengoperasikan variabel penelitian tersebut, maka perlu dirumuskan definisi operasional. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

a. Kemandirian Remaja

Kemandirian remaja dalam penelitian ini merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung pada orang tua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Esensi kemandirian terletak dalam pengambilan keputusan, dapat mengembangkan kemampuan, belajar mengambil inisiatif, belajar mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya (Steinberg, 2002).

Mengacu pada pengertian yang diungkapkan oleh Steinberg (2002), dimensi kemandirian remaja adalah kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behaviour autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*) yang dijadikan acuan dalam perumusan indikator di bawah ini:

- 1) Kemandirian emosional, didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua. Kemandirian emosional terbagi ke dalam 4 indikator, yaitu:
 - a) *De-idealized*, yaitu tidak menganggap orang tuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orang tuanya tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan.
 - b) *Parent as people*, yaitu mampu melihat orang tuanya seperti orang tua lain pada umumnya.

c) *Non-dependency*, yaitu kemampuan untuk tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.

d) *Individuation*, yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain (Steinberg, 2002:290)

2) Kemandirian perilaku, Individu mampu membuat keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan yang diambil, yaitu mampu melaksanakan keputusan yang telah dibuat. Perubahan kemandirian perilaku selama masa remaja dapat dilihat dalam tiga indikator. Ketiga indikator tersebut yaitu:

a) Perubahan dalam kemampuan pengambilan keputusan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan bertambah baik selama masa remaja seiring dengan kelanjutan pada masa sekolah lanjutan atas berikutnya. Dalam pengambilan keputusan tersebut seseorang remaja harus mampu melihat dan menilai resiko kemungkinan munculnya keuntungan dan kerugian dari pilihan alternatif, mampu membentuk nilai menjadi mandiri dan mampu melihat bahwa nasihat seseorang dapat mencemari nilainya.

b) Perubahan dalam konformitas dan kerentanan untuk dipengaruhi. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, pendapat dan nasihat dari orang lain bukan hanya dari teman sebaya tetapi juga orang dewasa lainnya merupakan suatu hal yang penting.

Remaja lebih sering meminta nasihat pada teman daripada kepada orang tuanya. Menurut Brown, Clasen, and Eicher (1986 dalam Steinberg, 2002:300) mengemukakan bahwa remaja yang lebih rentan terhadap tekanan dari teman sebaya untuk terlibat dalam kegiatan *deliquent* lebih sering berperilaku menyimpang daripada teman mereka yang lebih mandiri. Alasan mengapa remaja lebih rentan terhadap pengaruh kelompok teman sebaya adalah besarnya orientasi mereka terhadap kelompok teman sebaya karena mereka peduli terhadap pikiran temannya mengenai mereka, mereka lebih memilih untuk bergabung dalam keramaian kelompoknya untuk menghindari penolakan (Brown, Clasen, and Eicher dalam Steinberg, 2002). Kemungkinan dari tingginya konformitas pada tekanan dari teman sebaya selama masa remaja merupakan tanda adanya emosional antara mandiri secara emosional dari orang tua dan menjadi orang yang benar-benar mandiri (Steinberg and Silverberg, 1986).

- c) Perubahan dalam perasaan atas kepercayaan diri sendiri. Sehubungan dengan ketentraman mereka terhadap pengaruh teman sebaya yang mengindikasikan bahwa remaja dapat menggambarkan diri mereka sendiri yang mengalami penambahan kepercayaan diri selama masa kerentanan mereka terhadap tekanan dari teman sebaya yang mungkin saja meningkat. Sementara orang

dewasa memberikan pandangan tentang dorongan teman sebaya sebagai tanda dari berkurangnya kemandirian.

3) Kemandirian nilai (*value autonomy*) merupakan aspek kemandirian yang merujuk kepada kemampuan untuk memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting. Pada kemandirian nilai terbagi ke dalam 3 indikator, yaitu:

- a) *abstrack belief* yaitu memiliki keyakinan moral, isologi, dan keyakinan agama yang abstrak yang hanya didasarkan pada kognitif saja, benar dan salah, baik dan buruk;
- b) *principal belief*, yaitu memiliki keyakinan yang prinsipil bahwa nilai yang dimiliki diyakini secara ilmiah dan kontekstual yang memiliki kejelasan dasar hukum sehingga jika nilai yang dianut dipertanyakan oleh orang lain, maka ia akan memiliki argumentasi yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada; dan
- c) *independent belief* yaitu yakin dan percaya pada nilai yang dianut sehingga menjadi jati dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang mampu merubah keyakinan yang ia miliki (Steinberg, 1993:303).

b. Prestasi Belajar

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dari total nilai 14 mata pelajaran yang diperoleh siswa kelas XI SMA Cahaya Madani *Banten Boarding School*

selama 1 semester yaitu pada semester 1 tahun ajaran 2010/2011 yang tertulis pada buku rapor.

C. Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan (Zuriah, 2006). Artinya dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Adapun jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan menggunakan metode skala berupa kuesioner.

Menurut Azwar (2007) alasan menggunakan metode skala ini yaitu karena subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau pun salah.

Ada pun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran kemandirian remaja.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Zuriah, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu instrumen penelitian, yaitu:

1. Kemandirian Remaja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian remaja adalah kuesioner. Kuesioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006:151). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian mengenai kemandirian remaja ini mengacu pada teori Steinberg (2002) dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang memusatkan kepada subjek atau orang (Ihsan, 2009). Alat ukur ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini peneliti mengkonstruksi sendiri alat ukur yang berpedoman pada teori Steinberg (2002). Kuesioner kemandirian remaja berisi 75 pernyataan yang diturunkan dari 3 dimensi kemandirian remaja yaitu kemandirian emosi, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Pernyataan yang disajikan dalam instrumen ini terdiri dari 2 jenis yaitu pernyataan *favorable* (+) dan pernyataan *unfavorable* (-). Pada setiap item terdapat 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban dari setiap pernyataan diberi bobot skor dalam rentang 1-5.

Tabel 3.1
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Remaja

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	NO. PERNYATAAN	
			(+)	(-)
Kemandirian Emosi	<i>De-idealize</i>	Tidak menganggap orang tuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orang tuanya tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan.	1, 3, 5	2, 4
	<i>Parent as people</i>	Mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya	6, 8, 10	7, 9
	<i>Non-dependency</i>	Kemampuan untuk tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.	11, 13, 15, 17	12, 14, 16
	<i>individuation</i>	Mampu melakukan individuasi di dalam hubungannya dengan orang tua mereka, yaitu mampu	18, 20, 22, 23	19, 21

		mengembangkan identitas personal yang unik, yang berbeda dan terlepas dari orang lain		
Kemandirian Perilaku	Kemampuan dalam mengambil keputusan	Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah	24, 25, 28	26, 27
		Mampu menemukan akar masalah	29, 31	30, 32
		Sadar akan resiko yang akan diterima	33, 35, 37, 38, 39	34, 36
	Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	40, 42, 44, 46, 47	41, 43, 45
		Mengenal dan memperhatikan orang-orang yang memberikan nasihat	49, 50, 53, 54	48, 51, 52
	Memiliki kepercayaan diri	Memiliki potensi dan percaya pada diri sendiri dalam pengambilan keputusan tanpa mengandalkan orang lain	55, 57, 59	56, 58, 60
Kemandirian Nilai	<i>Abstrack belief</i>	memiliki keyakinan yang hanya didasarkan pada benar dan salah,	61, 63, 65, 67	62, 64, 66

		baik dan buruk		
	<i>Principal belief</i>	Memiliki keyakinan yang prinsipil	68, 70, 71	69
	<i>Independent belief</i>	Yakin pada nilai yang dianut	72, 74, 75	73

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Pada variabel kemandirian remaja, data dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.3
Rumusan Kategorisasi Kemandirian Remaja

Kategorisasi	Distribusi
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \geq X$

(Azwar, 2008:109)

2. Prestasi Belajar

Gambaran mengenai prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk penelitian dan menganalisisnya (Sukmadinata, 2008:221)

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rapor siswa yang merupakan gambaran mengenai prestasi belajarnya selama 1 semester. Rapor ini kemudian dianalisis untuk menentukan siswa yang memiliki prestasi yang tinggi

dan prestasi yang rendah. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan membagi prestasi belajar dalam 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3.4
Kategorisasi dan Distribusi
Prestasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Distribusi
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School*. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas XI SMA CMBBS sebanyak 90 siswa, 70 siswa kelas XI IPA dan 20 siswa kelas XI IPS.

a. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Sugiyono (2008) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah *sample random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008). Menurut Arikunto (2006) jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Karakteristik yang akan menjadi sampel adalah siswa kelas XI SMA CMBBS yang berusia 16-17 tahun. Alasan mengambil siswa yang berusia 16-17 tahun, karena pada usia ini remaja sedang berada di masa remaja awal, hal ini sesuai dengan batasan usia remaja awal menurut Hurlock.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen tersusun melalui serangkaian proses pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan melalui proses uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengukur kevalidan dan kereabilitasan instrumen yang telah disusun. Melalui uji coba, diketahui kekurangan instrumen sehingga dapat dilakukan perbaikan agar dapat memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Uji coba dilakukan terhadap 31 siswa kelas X SMA CMBBS.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran instrumen dapat dipercaya (Suryabrata, 1998). Hal ini dapat diperlihatkan oleh taraf konsistensi skor responden yang diukur dengan instrumen yang sama pada kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software SPSS 12.0 for windows*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Ket:

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum s_t^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

(Sugiyono, 1997: 271)

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen, dan ada tidaknya koreksi antara dua variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2008) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen kemandirian remaja dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0 for windows diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,899. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen kemandirian remaja ini tingkat reliabelnya sangat kuat dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen Kemandirian Remaja (sebelum uji coba)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	75

Reliabilitas instrumen kembali diuji setelah item-item yang tidak valid tidak ikut dihitung (dihilangkan). Setelah item yang tidak valid dihilangkan, terjadi penurunan nilai reliabilitas. Adapun nilai reliabilitas secara keseluruhan item pada instrumen setelah item-item yang tidak valid dihilangkan adalah sebesar 0,725. Nilai reliabilitas sebesar 0,725 menunjukkan bahwa item-item reliabel dengan tingkat hubungan kuat. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Kemandirian Remaja (setelah uji coba)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.713	49

2. Uji Validitas

Validitas penelitian merupakan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya (Suryabrata, 2004). Melalui pengujian validitas diketahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dapat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu dengan *profesional judgement* dan uji coba instrumen pada responden yang

memiliki persamaan karakteristik. *Professional judgement* (analisis rasional) merupakan suatu proses pengujian validitas isi instrumen yang dilakukan oleh profesional (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini *judgement instrument* profesional dilakukan oleh 3 orang dosen psikologi.

Setelah dilakukan *judgement instrument* dilakukan uji coba instrumen untuk kemudian dilakukan analisis item (butir). Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item yang diperoleh dari uji coba instrumen dengan skor total item (Arikunto, 2006). Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui secara pasti item mana yang yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 2006: 178).

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan *product moment* dengan bantuan *software SPSS 12.0 for windows*. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

rx_y : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total item

(Azwar, 2007a: 60)

Menurut Azwar (2007), interpretasi koefisien bersifat relatif, artinya tidak ada batasan yang pasti mengenai koefisien terendah yang harus dipenuhi agar validitas dinyatakan memuaskan (Azwar, 2007). Masih menurut Azwar (2007), apabila koefisien validitas $r_{xy} \geq 0,30$ maka sudah dianggap memuaskan. Namun, batas kriteria koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi $r_{xy} \geq 0,25$, apabila item-item yang lolos uji validitas kurang mencukupi (Azwar, 2007:65).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0 for windows, diketahui bahwa pada instrument kemandirian remaja terdapat 49 item yang layak dari jumlah keseluruhan 75 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Remaja

Item Valid	Item tidak valid
1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 38, 40, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 65, 66, 70, 71, 72, 75.	2, 6, 9, 16, 20, 21, 24, 25, 28, 32, 35, 36, 39, 41, 42, 44, 45, 51, 56, 62, 64, 67, 68, 69, 73, 74.

Tabel 3.9
Item yang digunakan pada instrumen Kemandirian Remaja

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	NO. PERNYATAAN	
			(+)	(-)
Kemandirian Emosi	<i>De-idealize</i>	Tidak menganggap orang tuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orang tuanya tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan.	1, 3, 5	4
	<i>Parent as people</i>	Mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya	8, 10	7
	<i>Non-dependency</i>	Kemampuan untuk tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.	11, 13, 15, 17	12, 14
	<i>individuation</i>	Mampu melakukan individuasi di dalam hubungannya dengan orang tua mereka,	18, 22, 23	19

		yaitu mampu mengembangkan identitas personal yang unik, yang berbeda dan terlepas dari orang lain		
Kemandirian Perilaku	Kemampuan dalam mengambil keputusan	Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah		26, 27
		Mampu menemukan akar masalah	29, 31	30
		Sadar akan resiko yang akan diterima	33, 37, 38	34
	Tidak rentan terhadap pengaruh orang lain	Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	40, 46, 47	43
		Mengenal dan memperhatikan orang-orang yang memberikan nasihat	49, 50, 53, 54	48, 52
	Memiliki kepercayaan diri	Memiliki potensi dan percaya pada diri sendiri dalam pengambilan keputusan tanpa mengandalkan orang lain	55, 57, 59	58, 60
Kemandirian Nilai	<i>Abstrack belief</i>	memiliki keyakinan yang hanya didasarkan	61, 63, 65	66

		pada benar dan salah, baik dan buruk		
	<i>Principal belief</i>	Memiliki keyakinan yang prinsipil	70, 71	
	<i>Independent belief</i>	Yakin pada nilai yang dianut	72, 75	

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui akan menggunakan teknik parametrik atau nonparametrik, maka sebelumnya peneliti harus menguji kenormalan data. Apabila hasil Uji Normalitas menyatakan data berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah teknik parametrik, yang artinya hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Sedangkan jika hasil Uji Normalitas menyatakan data tidak berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah nonparametrik, yang artinya hasil penelitian hanya berlaku bagi sampel saja.

Uji Normalitas dilakukan pada dua variabel, variabel (V1) untuk Kemandirian Remaja dan variabel (V2) untuk Prestasi Belajar. Perhitungan Uji Normalitas ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan dikatakan normal jika $p > 0,05$ dengan bantuan SPSS 12.0 for Windows. Hasil uji normalitas tersebut tersaji pada table berikut ini.

Tabel 3.10
Uji Normalitas Kemandirian Remaja Kelas XI IPA

		VAR00001
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	189.2000
	Std. Deviation	12.20430
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.094
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Tabel 3.11
Uji Normalitas Kemandirian Remaja Kelas XI IPS

		VAR00001
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	187.0000
	Std. Deviation	10.21351
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Tabel 3.12
Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA

		Skortot
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	1852.6714
	Std. Deviation	63.33823
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.045
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.801

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Tabel 3.13
Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS

		VAR00001
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	1597.1000
	Std. Deviation	46.79732
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil *Asym Sig (2-tailed)* sebesar 0,011 untuk variabel kemandirian remaja kelas XI IPA dan sebesar 0,734 untuk kemandirian remaja kelas XI IPS, serta sebesar 0,801 untuk variabel prestasi belajar kelas XI IPA dan sebesar 0,345 untuk prestasi belajar kelas XI IPS. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah tidak linier (Hadi, 1993)

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel kemandirian remaja dengan prestasi belajar, yaitu linier atau tidak. Selain itu, uji linieritas ini dilakukan sebagai syarat untuk

digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 12.0 *for Windows* maka didapat nilai F hitung dan angka signifikansi sebagaimana tersaji pada table berikut ini:

Tabel 3.14
Hasil Uji Linieritas Kelas XI IPA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * kemandirian	Between (Combined) Groups	132536.293	30	4417.876	1.194	.298
	Linearity	16554.655	1	16554.655	4.475	.041
	Deviation from Linearity	115981.638	29	3999.367	1.081	.405
	Within Groups	144273.150	39	3699.312		
	Total	276809.443	69			

Berdasarkan table diatas menunjukkan Fhitung sebesar 4,475 dengan angka signifikansi sebesar 0,041. Untuk Ftabel dengan nilai df penyebut = 1, dan df pembilang = 39, maka nilai Ftabel adalah sebesar 4,09. Karena Fhitung \geq Ftabel ($4,475 > 4,09$), maka kemandirian remaja kelas XI IPA linier terhadap prestasi belajar. Sehingga untuk melihat hubungan antara variabel kemandirian remaja dan prestasi belajar pada kelas XI IPA digunakan teknik *Pearson Product Moment*.

Tabel 3.15
Hasil Uji Linieritas Kelas XI IPS

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * KEMANDIRI AN	Between (Combined) Groups	33574.800	15	2238.320	1.114	.510
	Linearity	10528.065	1	10528.065	5.241	.084
	Deviation from Linearity	23046.735	14	1646.195	.820	.654
	Within Groups	8035.000	4	2008.750		
	Total	41609.800	19			

Untuk kelas XI IPS uji linieritas menunjukkan Fhitung sebesar 5,241 dengan angka signifikansi sebesar 0,084. Untuk Ftabel dengan nilai df penyebut = 1, dan df pembilang = 4, maka nilai Ftabel adalah sebesar 7,71. Karena Fhitung \leq Ftabel ($5,241 < 7,71$), maka kemandirian remaja kelas XI IPS tidak linier terhadap prestasi belajar. Sehingga untuk melihat hubungan antara variabel kemandirian remaja dan prestasi belajar pada kelas XI IPS digunakan teknik *Rank Spearman*.

5. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, sebagai standar deviasi standar skor skala dan varians, skor minimum dan skor maksimum (Azwar, 2007: 105). Tujuannya adalah untuk menempatkan subjek dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur, sehingga dapat diketahui kontinum jenjang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Dalam hal ini, peneliti

mengelompokkan tiga kategori untuk instrument kemandirian remaja dengan rumus norma pada table berikut ini:

Tabel 3.16
Rumusan Kategorisasi Skala

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq (\mu+1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

(Ihsan, 2009:72)

Keterangan:

T = Skor subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

Untuk prestasi belajar pembagiannya dibagi dalam tiga kategori yaitu dengan menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kategorisasi dan Distribusi Prestasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq (\mu+1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

6. Uji Koefisien *Pearson's Product Moment*

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dibantu dengan SPSS 12.0 for Windows dengan rumus:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total item

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.18
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2008: 231)

7. Uji Koefisien *Rank Spearman*

Penulis menggunakan teknik pengujian koefisien korelasi *rank spearman's*, dengan alasan menggunakan teknik pengujian ini merupakan ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat dirangking dengan dua rangkaian berturut-turut.

$$r_s = \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisiens Korelasi *Spearman's rank*

N = Jumlah sampel

$\sum p^2$ = Jumlah perbedaan rangking pada setiap pasangan yang telah dikuadratkan.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Studi pendahuluan atau telaah kepustakaan, untuk mendapatkan gambaran yang benar dan tepat mengenai kemandirian remaja dan prestasi belajar siswa di sekolah.
- c. Menentukan dan menyusun instrumen kemandirian remaja dan prestasi belajar

- d. Melakukan uji coba instrumen dan menganalisis item guna memperoleh item yang dapat digunakan.
2. Tahap Pengambilan Data
 - a. Menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.
 - b. Menentukan sampel penelitian.
 - c. Memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner
 - d. Melakukan pengambilan data.
 3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Menghitung dan mentabulasi pada data yang didapat.
 - b. Pengolahan dan dengan pengujian statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.
 - c. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil pengujian statistik.
 4. Tahap Pembahasan
 - a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang diajukan.
 - b. Membuat kesimpulan dan hasil penelitian.
 5. Tahap Akhir
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara menyeluruh.